

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dimaksudkan membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing-masing individu secara maksimal, dalam berbagai aspek kepribadian untuk menjadi manusia yang dewasa dan mandiri di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan dianggap berhasil apabila lulusannya mampu menempatkan dan mengembangkan dirinya, sesuai dengan potensi yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Usaha sadar dan terencana tersebut terlaksana lewat pendidikan yang diperoleh di sekolah melalui kegiatan pembelajaran di kelas.

Pemahaman akan diri seseorang sangatlah mutlak. Oleh karena itu, semua orang harus mengerti tentang dirinya. Ketika seseorang mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan dapat menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga memiliki rasa percaya diri yang kuat.

Pemahaman diri merupakan suatu kondisi yang dialami individu dimana seseorang mengenal tentang potensinya baik potensi fisik maupun potensi psikisnya sehingga individu memahami arah dan tujuan hidupnya atau cita-cita. Potensi fisik yaitu sejumlah kemampuan yang ada pada anggota badan dan panca indra individu sedangkan potensi psikis individu mencakup minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap. Pemahaman yang dimaksudkan disini tidak hanya terbatas pada pengenalan siswa atas keunggulannya saja tetapi juga mencakup pengenalan siswa atas kekurangan yang ada dalam diri.

Pemahaman diri merupakan aspek penting bagi siswa SMA. Siswa yang memahami diri lebih memiliki peluang yang besar dalam meraih cita-cita dari pada siswa yang belum mengenal dengan baik akan diri mereka sendiri, karena mereka yang memahami diri telah memahami kemampuan, minat, kepribadian, dan nilai termasuk kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri mereka sehingga mereka memiliki arah dan tujuan hidup yang realistis dimana mereka memiliki cita-cita yang sesuai dengan potensi diri.

Setiap anak memiliki bakat dan minat yang berbeda. Bakat-bakat yang ada pada mereka sangat dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain lingkungan, keluarga, dan pergaulan. Hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan kemampuan anak di kemudian hari. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bakat dan minat seseorang selain dipengaruhi oleh faktor pembawaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti pendidikan,

keluarga dan lingkungan. Dalam meningkatkan keterampilan siswa, maka perlu diadakan suatu kegiatan untuk membina bakat, minat, dan keterampilan siswa tertentu.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2009:121).

Minat adalah kecenderungan atau kesukaan seseorang terhadap sesuatu kegiatan yang digemari disertai dengan perasaan senang, dan adanya perhatian serta keaktifan berbuat. Minat ditandai dengan rasa suka dan terikat pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya. Seseorang yang menyukai suatu hal, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut.

Minat siswa dapat disimpulkan sebagai suatu keinginan, kemauan, rasa suka, dan kecenderungan seorang siswa dalam hal memilih, menjalankan, dan mengerjakan sesuatu secara sadar sesuai dengan apa yang ia inginkan.

Setiap individu memiliki kepribadian dan bakat yang berbeda – beda. Hal ini sesuai dengan minat pemilihan jurusan atau pemilihan program studi bagi siswa SMA. Minat pemilihan jurusan di SMA di kembangkan agar siswa SMA mampu memilih arah tujuan mereka ke depan sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa sebagian besar siswa di SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang mengalami kesulitan dalam pemilihan jurusan, sehingga pada saat siswa dituntut untuk memilih jurusan, siswa ragu –ragu untuk memilih jurusan mana yang paling tepat. Banyak siswa juga yang tidak memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, tidak tahu betul keadaan dirinya. Banyak siswa belum paham dengan kemampuan dirinya sehingga siswa cenderung memilih jurusan berdasarkan kehendak orang lain. Banyak siswa juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan mengembangkan minat mereka terutama dalam belajar. Keadaan siswa seperti ini yang kurang mempersiapkan diri dalam mencapai kesuksesan belajar dan tidak ada kesadaran diri untuk mengubah diri kearah yang yag lebih baik .

Berdasarkan gejala mengenai kesulitan siswa dalam pemilihan jurusan di sekolah, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pemahaman Diri Dengan Minat Pemilihan Jurusan pada Siswa Kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## B. Perumusan Masalah

Bertolak pada latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang diangkat adalah:

### 1. Masalah Umum

“Apakah ada hubungan antara pemahaman diri dengan minat pemilihan jurusan pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016?”

### 2. Masalah Khusus

a. “Apakah ada hubungan antara mampu memahami kelebihan dan kekurangan dengan minat pemilihan jurusan pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016?”

b. “Apakah ada hubungan antara mampu mengeksplorasi potensi diri dengan minat pemilihan jurusan pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016?”

c. “Apakah ada hubungan antara mampu mempersiapkan diri dengan baik untuk mencapai kesuksesan belajar dengan minat pemilihan jurusan pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016?”

d. “Apakah ada hubungan antara mampu memperbaiki dan mengubah diri untuk lebih baik dengan minat pemilihan jurusan pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016?”

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah diajukan maka tujuan penelitian ini adalah:

#### a. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman diri dengan minat pemilihan jurusan siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016

#### b. Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara mampu memahami kelebihan dan kekurangan dengan minat pemilihan jurusan pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara mampu mengeksplorasi potensi diri dengan minat pemilihan jurusan pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara mampu mempersiapkan diri dengan baik untuk mencapai kesuksesan belajar dengan minat pemilihan jurusan pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 4) Untuk mengetahui hubungan antara mampu memperbaiki dan mengubah diri untuk lebih baik dengan minat pemilihan

jurusan pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang  
Tahun Pelajaran 2015/2016.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi kepala, untuk memberikan perhatian, pengawasan dan bimbingan yang berkenaan dengan pemahaman diri dengan minat pemilihan jurusan.

### b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, referensi, dan informasi bagi guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam memahami diri dengan baik agar siswa dapat memilih jurusan berdasarkan minat yang dimilikinya.

### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar siswa lebih mampu memahami diri sehingga dapat memilih jurusan berdasarkan minat.

## D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mengacu pada hal-hal yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Hal ini dimaksud agar penelitian ini lebih berfokus pada objek yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada hal-hal berikut ini.

## 1. Variabel Penelitian

Arikunto (1991:91), menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu pemahaman diri sebagai variabel independen/bebas adalah variabel yang mempunyai pengaruh atau penyebab yang biasa diberi simbol X, dan minat pemilihan jurusan sebagai variabel dependen/terikat yaitu variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas yang biasa diberi simbol Y.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 18 orang.

### b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 18 orang siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan demikian, penelitian ini disebut penelitian populasi.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang

## 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan November 2015–Februari 2016.



## E. Penegasan Konsep

### 1. Pemahaman Diri

Kartono (2008:62), mengatakan bahwa pemahaman diri adalah “pandangan menyeluruh individu terhadap totalitas diri sendiri baik tentang dimensi fisiknya, karakteristik pribadi, motivasi, kelebihan dan kekurangan yang terbentuk dari pengalamannya dan interaksi dengan orang lain atau lingkungan sekitar individu”.

Mulyana (2006:7), mengatakan bahwa pemahaman diri adalah “pandangan individu mengenai siapa dirinya yang diperoleh melalui informasi yang diberikan oleh orang lain”.

Dari dua pendapat ahli di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemahaman diri merupakan pandangan menyeluruh individu terhadap totalitas diri sendiri yang terbentuk dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain untuk mengetahui alasan atau maksud dari keberadaan dirinya.

Pemahaman diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara pandang siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang terhadap totalitas diri yang mencakup kemampuan memahami kelebihan dan kekurangan dalam bidang akademik, kemampuan mengeksplorasi potensi diri (minat, abilitas, pengetahuan, cita-cita dimensi fisik, karakteristik pribadi), kemampuan mempersiapkan diri dengan baik untuk mencapai kesuksesan dalam belajar, dan kemampuan memperbaiki serta mengubah diri untuk lebih baik.

## 2. Minat Pemilihan Jurusan

Minat adalah rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya, (Djaali, 2009:121).

Pasaribu dan Simanjuntak (1983:52), mengartikan minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya”.

Menurut Robins (2001: 87), Pemilihan jurusan adalah suatu proses pengambilan keputusan dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan yang ada yang dapat bermanfaat bagi siswa dalam menentukan jurusan yang terbaik dan bermutu sesuai dengan kemampuan, bakat serta minat yang dimiliki oleh siswa agar menjadi lebih terarah.

Dari definisi yang dikemukakan oleh kedua ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa minat pemilihan jurusan merupakan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh serta proses pengambilan keputusan dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif.

Terkait dengan penelitian ini, maka yang dimaksudkan dengan minat pemilihan jurusan adalah ketertarikan untuk memilih jurusan berdasarkan alternatif pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang, terkait dengan unsur perhatian, perasaan dan motivasi yang dimiliki siswa tersebut.

## F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

### 1. Anggapan Dasar

Arikunto (2006:65), berpendapat bahwa anggapan dasar adalah “sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa perlunya anggapan dasar dalam penelitian adalah :

- a. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti.
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian.
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa anggapan dasar merupakan titik tolak atau pedoman kerja yang kokoh untuk mempertegas variabel, guna menentukan dan merumuskan hipotesis dalam penelitian. Dengan demikian anggapan dasar dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Minat pemilihan jurusan ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yaitu adalah pemahaman diri.
2. Semakin baik pemahaman diri siswa, maka semakin tepat siswa memilih jurusan. Sebaliknya semakin kurang pemahaman diri siswa, maka semakin kurang tepat siswa tersebut memilih jurusan.

## 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Mardalis (2010:52) menjelaskan hipotesis ada dua macam yaitu hipotesis mayor (induk) dan hipotesis minor (anak).

a. Hipotesis mayor merupakan hipotesis pokok yang akan diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Hipotesis mayor dalam penelitian ini adalah:

### 1) Hipotesis Nihil/Nol ( $H_0$ )

Tidak ada hubungan antara pemahaman diri dengan minat pemilihan jurusan siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.

### 2) Hipotesis Kerja ( $H_a$ )

Ada hubungan antara pemahaman diri dengan minat pemilihan jurusan siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.

b. Hipotesis minor merupakan perluasan dari hipotesis mayor. Hipotesis minor dalam penelitian ini adalah:

### 1) Hipotesis Nihil/Nol ( $H_0$ ):

a)  $H_{01}$  yang berbunyi: Tidak ada hubungan antara mampu memahami kelebihan dan kekurangan dengan minat

pemilihan jurusan pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.

- b)  $H_{02}$  yang berbunyi: Tidak ada hubungan antara mampu mengeksplorasi potensi diri dengan minat pemilihan jurusan pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- c)  $H_{03}$  yang berbunyi: tidak ada hubungan antara mampu mempersiapkan diri dengan baik untuk mencapai kesuksesan belajar dengan minat pemilihan jurusan pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- d)  $H_{04}$  yang berbunyi: Tidak ada hubungan antara mampu memperbaiki dan mengubah diri untuk lebih baik dengan minat pemilihan jurusan pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.

2) Hipotesis Kerja ( $H_a$ )

- a)  $H_{a1}$  yang berbunyi: Ada hubungan antara mampu memahami kelebihan dan kekurangan dengan minat pemilihan jurusan pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b)  $H_{a2}$  yang berbunyi: Ada hubungan antara mampu mengeksplorasi potensi diri dengan minat pemilihan

jurusan pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.

- c) Ha<sub>3</sub> yang berbunyi: Ada hubungan antara mampu mempersiapkan diri dengan baik untuk mencapai kesuksesan belajar dengan minat pemilihan jurusan pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- d) Ha<sub>4</sub> yang berbunyi: Ada hubungan antara mampu memperbaiki dan mengubah diri untuk lebih baik dengan minat pemilihan jurusan pada siswa kelas X SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.